

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Masalah pencernaan merupakan salah satu masalah yang paling sering dihadapi oleh orang tua pada anaknya yang masih kecil. Biasanya masalah-masalah tersebut timbul disebabkan makanan yang dikonsumsi anak-anak tidak terkontrol dengan baik oleh para orang tua sehingga mereka terkena masalah pencernaan. Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Sementara UNICEF (Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak) memperkirakan bahwa, setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare. Di Indonesia, setiap tahun 100.000 balita meninggal karena diare.

Sistem pencernaan makanan pada manusia dimulai dari rongga mulut. Pada rongga mulut, dilengkapi alat pencernaan dan kelenjar pencernaan untuk membantu pencernaan makanan. Dilanjutkan melalui kerongkongan (esophagus) yang melakukan gerakan peristaltik sehingga makanan dapat berjalan menuju lambung yang berfungsi untuk menggerus makanan secara mekanik melalui kontraksi otot. Lambung menghasilkan senyawa kimiawi seperti asam HCl, lipase, renin, dan mukus. Hasil penggerusan makanan di lambung secara mekanik dan kimiawi akan menjadikan makanan menjadi bubur yang disebut bubur kim. Tempat perjalanan selanjutnya yaitu usus. Pada usus halus hanya terjadi pencernaan secara kimiawi saja, dengan bantuan senyawa kimia yang dihasilkan oleh usus halus serta senyawa kimia dari kelenjar pankreas yang dilepaskan ke usus halus. Yang kemudian masuk ke dalam usus besar / kolon. Usus besar dibagi menjadi 3 daerah, yaitu : Kolon asenden, Kolon transversum, dan Kolon desenden. Terakhir terdapat rectum dan anus yang merupakan lubang tempat

pembuangan feses dari tubuh. Sebelum dibuang lewat anus, feses ditampung terlebih dahulu pada bagian rectum. Apabila feses sudah siap dibuang maka otot spinkter rectum mengatur pembukaan dan penutupan anus. Otot spinkter yang menyusun rektum ada 2, yaitu otot polos dan otot lurik.

Desain komunikasi visual yang mempelajari mengenai bahasa komunikasi visual yaitu berupa pengolahan pesan untuk tujuan komersial, dari individu atau kelompok yang ditujukan kepada individu atau kelompok lainnya, desain komunikasi visual dapat memberikan informasi berupa bentuk visual yang komunikatif, efektif, efisien, dan tepat, terpola dan terpadu secara edukatif melalui media tertentu sehingga dapat mengubah sikap positif sasaran.

Diare diakibatkan karena higiene dan sanitasi yang kurang baik. Diare sering diikuti dengan rasa sakit pada perut bagian bawah dan ketidaknyamanan. Sering sekali ditemukan diare dengan fesesnya bercampur lendir dan darah. Pada kasus ini, diare telah disebut sebagai disentri. Riset membuktikan bahwa gangguan pencernaan yang sering terjadi pada anak kecil yaitu diare. Kurangnya informasi mengenai sistem pencernaan dan masalah pencernaan bagi orang tua maupun anak-anak membuat orang tua terkadang panik karena tidak tahu harus berbuat apa. Diare merupakan gejala kelainan pencernaan berupa buang air besar dengan tinja berbentuk cair dengan frekuensi lebih dari 3 x sehari pada anak sehingga menimbulkan kehilangan cairan dan elektrolit (Depkes RI, 1997). Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cairan atau setengah cairan, dengan demikian kandungan air pada tinja lebih banyak dari biasanya (normal 100-200 ml per jam tinja). Diare adalah keadaan frekwensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak. Konsistensi proses encer dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja. Penyebab diare yang terpenting adalah karena peradangan usus misalnya cholera, disentri, virus, bakteri-bakteri lain. Selain itu diare juga bisa disebabkan kekurangan gizi, keracunan makanan, atau tidak tahan terhadap makanan tertentu. Akibat dari diare itu sendiri adalah dapat berupa kekurangan gizi karena zat gizi yang hilang dari tubuh

dengan cepatnya. Namun akibat terburuk yang dapat terjadi adalah dehidrasi dan meninggal.

Anak-anak yang sering terkena diare menjadi sasaran utama bagi penulis karena kurangnya pengetahuan mengenai makanan-makanan “kotor” yang sering mereka konsumsi. Selain itu karena kurangnya minat baca dikalangan anak-anak SD menjadi sebuah tantangan bagi penulis untuk membuat buku yang menarik untuk dibaca dan digemari anak-anak SD.

1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Minat baca yang kurang di kalangan anak-anak SD membuat informasi yang disampaikan melalui buku-buku yang disediakan tidak dapat tersampaikan dengan baik dan lengkap. Apalagi buku yang hanya berisi tulisan saja dan tidak banyak memiliki gambar di dalamnya. Perancangan buku perjalanan makanan yang menyebabkan diare yang atraktif ini diharapkan dapat menarik minat baca dan memberikan informasi yang maksimal kepada anak-anak tingkat sekolah dasar yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Hal yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

- Bagaimana menarik minat anak-anak untuk mencari tahu / mempelajari penyebab dari diare dan sistem pencernaan manusia dengan cara yang menarik dan dengan cara yang menyenangkan.
- Bagaimana mencegah agar anak-anak mengurangi kapasitas membeli jajanan pinggir jalan yang “kotor”.
- Bagaimana memberikan solusi sementara bagi orang tua mengenai diare.

Permasalahan dalam topik ini adalah bagaimana menarik perhatian anak-anak agar mengurangi kapasitas membeli jajanan pinggir jalan, selain itu juga bagaimana cara menarik perhatian orang tua agar lebih *concern* terhadap sistem pencernaan dan masalah

pencernaan anaknya. Bagaimana menarik minat baca sekaligus keingintahuan anak-anak terhadap sistem pencernaan yang terjadi dalam tubuhnya juga merupakan permasalahan dalam topik ini. Selain itu perlu juga untuk memberikan informasi kepada orang tua agar dapat mencegah dan sekaligus mengobati masalah pencernaan yang dialami anak-anaknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas diatas, penulis akan membatasi ruang lingkup dari topik ini. Penulis akan mengerjakan *book design* yang berisikan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan sistem pencernaan dan masalah pencernaan yang ada di setiap sistem pencernaan tersebut, terutama diare. Dengan target anak-anak berumur 5 – 7 tahun, baik pria maupun wanita. Penulis memilih umur tersebut karena menurut tingkat psikologisnya, anak-anak dengan kategori “tahap pra-operasional” merupakan anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta memiliki daya imajinasi yang tinggi. Kemudian orang tua yang berumur 30-45 tahun yang berdomisili di Bandung, mengapa memilih orang tua, karena kebanyakan anak beraktivitas di dalam rumah bersama orang tua, sehingga anak-anak masih membutuhkan bimbingan dari ibunya. Target kelas sosial primer berstatus sosial A-B dan target sekunder-nya yang berkelas sosial C.

1.3. Tujuan Perancangan

Tujuan dari dibuatnya laporan ini adalah untuk :

- Menjadikan anak-anak “dokter cilik” di dalam rumah.
- Menambah wawasan bagi anak-anak dan orang tua bahaya dari diare.
- Meningkatkan ketertarikan minat baca anak-anak tingkat sekolah dasar.
- Memberitahukan kepada orang tua bahwa betapa pentingnya masalah pencernaan pada anak kecil.

- Sebagai informasi juga bahwa orang tua dapat mencegah atau memberi pengobatan pertama di dalam rumah tanpa harus panik.
- Membuat sebuah buku yang berisi proses pencernaan dari makanan yang kotor, sehingga berakibat diare.

1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun laporan ini adalah :

- Observasi ke sekolah-sekolah swasta yang memiliki jajanan “pinggir jalan” yang “kotor” untuk mengetahui permasalahan pencernaan yang biasanya terjadi pada anak-anak.
- Wawancara dengan dokter kesehatan mengenai sistem pencernaan agar dapat mengetahui lebih lanjut.
- Studi pustaka, dengan sumber buku yang mendukung usaha pembuatan perjalanan makanan dan penyebab-penyebab gangguan proses pencernaan makanan agar tepat dan akurat.
- *Online*, yaitu dengan *browsing* melalui internet untuk informasi pelengkap dalam pembuatan makalah.
- Angket atau kwesioner, dengan mengedarkan kwesioner kepada para anak-anak usia 5 – 7 tahun di setiap sekolah swasta dengan tujuan mengetahui makanan apa saja yg biasanya mereka beli.

1.5. Skema Perancangan

